

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah**

###### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah**

Berawal dari kesadaran para tokoh agama dan akademisi pendidikan Islam yang menilai bahwa pentingnya pemuda/mahasiswa menghafal Alquran untuk kemajuan Islam. Karena dengan hal tersebut diharapkan lahir pemuda-pemuda yang ahli dalam berbagai bidang keilmuan yang kemudian ilmu-ilmu tersebut akan digunakan untuk agama Allah karena disandarkan kembali kepada Alquran.

Hal tersebut di atas juga kemudian membuat beberapa dosen UIN Antasari ingin mendirikan pondok tahfizh untuk dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menghafal Alquran juga sambil kuliah. Ide tersebut muncul dan digagas oleh Bapak Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I. Beliau adalah salah seorang dosen UIN Antasari Fakultas Tarbiyah yang juga bersama-sama dengan para tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan Gg. Amanah RT. 35 Kelurahan Pekapuran Raya sepakat untuk mendirikan sebuah pondok tahfizh khusus bagi mahasiswa. Kemudian pondok tersebut diberi nama Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Adapun tokoh-tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan perkembangan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah yakni Bapak Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I, Dr. H. Abadul Basir, M.Ag, Bapak Tanjung, KH. Ahmad Zamani, M.Ag (alm), Hafizh Mubarak, S.Th.I, M.Pd, Drs.Ahmad Bardjie, Drs. Busyairi Ahmad dan Ahmad Syauqi, S. Sos (alm) serta masyarakat sekitar.

Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah diresmikan pada hari selasa tanggal 5 November 2013 M, bertepatan dengan tahun baru Islam yakni tanggal 1 Muharram 1435 H dan diresmikan langsung oleh Bapak Prof. Dr. Akhmad Fauzi Aseri, M.A. yang pada waktu itu menjabat sebagai Rektor UIN Antasari Banjarmasin.

b. Letak Geografis Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Penelitian ini beralokasi di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, Jalan A. Yani Kilometer 4,5. Gang Amanah RT/RW. 35/02 Nomor 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

c. Visi dan Misi Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

1) Visi

Mewujudkan calon-calon ulama yang hafal Alquran, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat *Radhiallahua'anhum* serta mampu mengamalkan dan mendakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

## 2) Misi

- a) Membina para mahasiswa hingga hafal Alquran 30 juz.
- b) Membekali pengetahuan keislaman sesuai dengan pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat *Radhiallahua'anhum*.
- c) Mendidik mahasiswa untuk berakhlakul karimah dengan mengamalkan kandungan Alquran.

## d. Tata Tertib Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Tata tertib Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah terbagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

## 1) Kewajiban

- a) Menjunjung perintah Allah Swt dan sunnah Rasulullah Saw.
- b) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
- c) Menjaga nama baik pondok tahfizh dan tidak menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
- d) Menjaga akhlak dan adab sopan santun.
- e) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
- f) Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.
- g) Mengikuti musyawarah setiap pagi.
- h) Setoran hafalan tambahan setiap hari dari setelah musyawarah sampai jam tujuh pagi

- i) *Muraja'ah* (mengulang hafalan) dengan cara *sima'an* setiap malam.
  - j) Tahsin (memperbaiki) bacaan yang hendak dihafal *ba'da* shalat isya.
  - k) Mengikuti pembelajaran tajwid sesuai dengan jadwal yang ditentukan ustadz.
  - l) Siap duduk di tempat program (Musholla) dari awal sampai selesai kegiatan.
  - m) Meminta izin ketika mau meninggalkan program yang sedang berlangsung.
  - n) Pengabdian kepada masyarakat setiap bulan satu hari.
  - o) Berpakaian yang sesuai norma dan agama.
  - p) Membayar iuran pondok (SPP) pada tanggal 1-10 setiap bulannya.
- 2) Larangan
- a) Melanggar perintah-perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.
  - b) Melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama.
  - c) Tidak mengikuti program yang sudah ditetapkan.
  - d) Tidak setor hafalan tambahan setiap hari.
  - e) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.
  - f) Tidak duduk di majelis (tempat) program.
  - g) Meninggalkan program yang sudah ditentukan tanpa izin.

- h) Tidak terlibat dalam tindakan kriminal sebagai pengguna maupun pengedar minuman keras (miras) narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).
- 3) Liburan
- a) Liburan mingguan (hari Ahad).
  - b) Liburan tahunan (Idul Fitri dan Idul Adha).
  - c) Liburan semester (ditentukan dalam musyawarah).
- 4) Asrama
- a) Menjaga kenyamanan dan kebersihan asrama dan kamar.
  - b) Menjaga kebersihan dan kerapian dapur dan jemuran.
  - c) Selalu membuat suasana Islami dan Qurani.
  - d) Saling *mentarhib* (memotivasi) dalam menghafal Alquran.
  - e) Mempererat tali ukhuwah dan silaturrahim antar muslim.
  - f) Mewujudkan kesetiakawanan dan saling ikram/khidmat satu sama lain.
  - g) Membayar iuran asrama setiap bulan sesuai dengan hasil musyawarah.
  - h) Merapikan kendaraan setiap keluar masuk asrama.
  - i) Tidak membawa orang lain ke asrama kecuali ada izin dari ustadz.
  - j) Tidak membuat kegaduhan dan keributan di asrama.
  - k) Tidak membawa alat-alat yang dilarang.
  - l) Tidak menyimpan foto/gambar yang tidak pantas.

m) Tidak pacaran dan bergaul dengan wanita dengan berlebihan.

5) Sanksi

- a) Dinasehati.
- b) Ditegur.
- c) Didenda.
- d) Dipanggil orang tuanya.
- e) Dikeluarkan.

Hal-hal yang belum tertulis dalam tata tertib akan ditentukan dalam musyawarah.

e. Susunan Kepengurusan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Dibawah ini adalah Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, yaitu sebagai berikut.

Pembina : K.H. Luthfi Yusuf, Lc, MA

Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I

Drs. Ahmad Bardjie

Pimpinan : Dr. H. Abdul Basir, M.Ag

Sekretaris : Akhmad Syahbudin, S. Th.I., M.Pd.I

Bendahara : H. Ahmad Syauqi, S.Sos

## f. Daftar Pengajar di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah

TABEL 4. 1 Daftar Pengajar di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Tahun 2020/2021

No	Nama	Status
1	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Pimpinan Pondok
2	Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I	Pengajar
3	Fikry At-Tamimy, S.Psi, M.Pd	Pengajar
4	H. Rislani	Pengajar

Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah

## g. Daftar Nama Mahasantri Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah

TABEL 4. 2 Daftar Nama Mahasiswa yang memondok di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Tahun 2020/2021

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Angkatan	Institut/Universitas
1	Zaim Muhammad Efendi	FTK	2015	UIN Antasari Banjarmasin
2	Maulana Muslim	Syariah	2015	UIN Antasari Banjarmasin
3	Adi Iswani	FUH	2016	UIN Antasari Banjarmasin
4	Abdul Khair	FTK	2016	UIN Antasari Banjarmasin
5	Rahmadi	FUH	2017	UIN Antasari Banjarmasin
6	Muhammad Tamjidillah	FDIK	2017	UIN Antasari Banjarmasin
7	Muhammad As'ad	FTK	2017	UIN Antasari Banjarmasin
8	Muhammad Sa'id	FTK	2017	UIN Antasari Banjarmasin
9	Muhammad Syauqi	FUH	2017	UIN Antasari Banjarmasin
10	Abdul Rasyid	FUH	2017	UIN Antasari Banjarmasin
11	Didi Pramadi	FTK	2017	UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Angkatan	Institut/Universitas
12	Rifansyah Lukman	FUH	2018	UIN Antasari Banjarmasin
13	Taufik Hidayatullah	FUH	2018	UIN Antasari Banjarmasin
14	Mahallul Khairi	FUH	2018	UIN Antasari Banjarmasin
15	M. Ikhsan Fadhil	FTK	2018	UIN Antasari Banjarmasin
16	Muhammad Reza	FTK	2018	UIN Antasari Banjarmasin
17	Abdul Hamid Hanafi	FUH	2019	UIN Antasari Banjarmasin
18	Defry Purnama Aji	FUH	2019	UIN Antasari Banjarmasin
19	Annas As-Sajad	FUH	2019	UIN Antasari Banjarmasin
20	Khoiru Khalqih	FTK	2019	UIN Antasari Banjarmasin
21	Ahmad Yasin	FUH	2019	UIN Antasari Banjarmasin
22	Muhammad Zaini	FUH	2019	UIN Antasari Banjarmasin

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara tahun 2021

#### h. Daftar Nama Mahasantri Alumni Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

TABEL 4. 3 Daftar Nama Alumni Mahasiswa yang memondok di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Kota Banjarmasin

No	Nama Mahasiswa	Angkatan	Jumlah Hafalan	Institut/Universitas
1	Mahrani Masrawan	2013	10 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
2	Arinal Rahman	2013	7 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
3	Kholilurrahman	2013	9 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
4	Khalilurrahman	2013	6 Juz	UIN Antasari Banjarmasin



<b>No</b>	<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Hafalan</b>	<b>Institut/ Universitas</b>
5	Khairin Nizomi	2013	7 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
6	Rian Anugerah Saputra	2013	16 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
7	Muhammad Azmi	2013	5 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
8	Ahmad Arifin	2013	30 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
9	Taufik Hidayat	2013	20 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
10	Syarif Hidayatullah	2013	30 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
11	Lukmanul Hakim	2013	6 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
12	Muhammad Zuhdi	2013	5 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
13	Sadiyan	2013	17 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
14	Muhammad Nur Yahya	2013	10 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
15	Masriadi	2013	8 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
16	Rizali Rahman	2013	13 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
17	Arif Ramdani	2013	9 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
18	Hariyadi	2014	27 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
19	Muhammad Najamuddin	2014	16 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
20	Muhammad As'ari	2014	30 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
21	Syarif Husaini	2014	2 Juz	STIKES Cahaya Bangsa
22	Muhammad Riadi	2014	3 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
23	M. Arfan Ariadi	2014	2 Juz	ULM Banjarmasin
24	Abdur Rohim	2015	7 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
25	Jamaluddin	2015	15 Juz	UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama Mahasiswa	Angkatan	Jumlah Hafalan	Institut/ Universitas
26	Fasha Rodhibillah	2015	20 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
27	Febry Anriansyah	2015	3 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
28	Slamet Hidayatullah	2015	5 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
29	Muhammad Amin Raju	2016	2 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
30	Abdul Rosyid	2016	2 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
31	Muhammad Nasih	2016	5 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
32	Muhammad Al-Ansyory	2017	4 Juz	UIN Antasari Banjarmasin
33	Halil	2017	2 Juz	UIN Antasari Banjarmasin

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara tahun 2021

i. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah diantaranya:

- 1) Satu buah musholla yakni Musholla Al-Amanah. Selain menjadi tempat untuk shalat berjamaah lima waktu, mushalla ini juga menjadi tempat dilangsungkannya pembelajaran tahfizh Alquran mulai dari menghafal, setoran hingga waktu *murojaah* (mengulang), semuanya dilakukan di musholla Al-Amanah.
- 2) Satu buah bangunan asrama. Asrama tersebut mempunyai dua lantai. Pada lantai dasar terdiri dua kamar yang cukup luas dan bisa menampung 10-15 orang. Kemudian pada lantai dua terdiri

dari tujuh kamar dan tiap-tiap kamar maksimal dapat menampung sekitar 2-4 orang.

## **2. Manajemen Program Dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah**

Manajemen diperlukan untuk mengelola pondok tahfizh dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu kualitas santri yang *huffaz* dan berakhlakul karimah. Sukses dan gagalnya suatu pondok tergantung dari manajemennya. Peran pimpinan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan pondok tahfizh sangat diperlukan agar pondok bisa menghasilkan alumni-alumni yang sukses nantinya di masyarakat, terkhusus dalam hal dunia qurani. Manajemen program dakwah di Pondok Tahfizh Al-Amanah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan dan pengawasan.

Agar pondok bisa berjalan dengan baik dan teratur ada beberapa penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, antara lain:

### **a. *Takhtith* (Perencanaan)**

Pimpinan dan ustadz-ustadz Pondok Tahfizh Al-Amanah selalu melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan sebuah kegiatan dakwah/program di pondok agar bisa menentukan tujuan atau target yang akan dicapai, tentunya agar bisa menghasilkan alumni yang hafal Alquran, yang bisa

menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan memiliki intelek yang bagus. Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan sebuah tindakan yang ingin dicapai atau bisa juga diartikan sebagai tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Tanpa adanya perencanaan maka sebuah kegiatan atau apapun itu akan berjalan kurang lancar dan akan menghambat sebuah kesuksesan, yang pada akhirnya akan membuat perkembangan pondok jalan di tempat bahkan bisa menyebabkan kemunduran. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam program Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah adalah sebagai berikut:

#### 1) Program Alquran

Dalam program Alquran ustadz Ahmad Syahbudin selaku pengajar dan sekretaris di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah merencanakan segala sesuatu apapun yang bisa membuat para santri bisa disiplin dalam menghafal dan *memurojaah* hafalan nya agar bisa menghafal Alquran 30 juz dengan cepat dan lancar. Adapun perencanaan yang dilakukan ustadz Ahmad Syahbudin di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu menghafal, waktu *murojaah* (mengulang) dan waktu setoran.

TABEL 4. 4 Waktu Menghafal, Setoran dan *Murojaah* (mengulang)

Kegiatan	Waktu
Menghafal	04.00-06.00 & 19.30-21.00
Setoran	06.00-06.30
<i>Murojaah</i> (Mengulang) Hafalan Baru	06.30-07.00
<i>Murojaah</i> (Mengulang) Hafalan Lama	18.30-19.30

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara tahun 2021

- b) Membuat *halaqah sima'an* untuk *murojaah* (mengulang).

Pada saat *murojaah* para santri dikelompokkan dengan berpasang-pasangan, tujuan membuat *halaqah*/kelompok *sima'an*. Berikut ini merupakan tabel daftar nama pasangan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

TABEL 4. 5 Daftar Nama Pasangan *Sima'an* Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Tahun 2019/2020

No	Nama	No	Nama
1	Muhammad As'ad	11	Maslianor
	Didi Pramadi		Amin Raju
2	Muhammad Tamjidillah	12	Abdul Hamid Hanafi
	Ahmad Syafi'i		M. Mahalul Khair
3	Taufik Hidayatullah	13	M. Fikri Al-Ghani
	M. Reza		Adi Iswani
4	Al-Ansyory	14	M. Anas As-Sajad
	Abdul Khair		Muhammad Hafizhi
5	Abdul Rosyid	15	Mudzammil (SR)
	Riyadi		M. Zaini
6	Mudzammil (JR)	16	Muhammad Yasin
	Muhammad Sa'id		Rahmadi
7	Maulana Muslim	17	Muhammad Khoiriri
	Slamet Hidayatullah		Khalil
8	M. Zaim Effendi	18	M. Iqbal Al-Ayyubi
	Abdurrohim		Khairul Hidayat
9	Husein	19	Fauzan
	Arfan		Rifansyah Luqman

No	Nama	No	Nama
10	M. Balia Badali	20	Khoiro Khalqih
	Abdurrasyid		M. Ihsan Fadhil

Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

- c) Membuat daftar surah yang dibaca ketika menjadi imam.

Salah satu perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan surah yang dibaca ketika menjadi imam di musholla Al-Amanah, ini dilakukan agar meningkatkan kualitas hafalan santrinya. Hal ini dilakukan agar ketika menjadi imam sholat tidak membaca surat itu-itu saja, padahal santri itu banyak memiliki hafalan, selain itu dengan dibacakannya surah-surah yang berbeda ketika sholat, akan berdampak juga kepada jamaah selaku orang yang mendengarkan surah-surah tersebut, secara tidak langsung jama'ah juga ikut mengulang hafalannya dengan cara mendengarkannya dan membacakannya di dalam hati ketika sholat. Adapun daftar surah yang dibaca ketika menjadi imam di musholla Al-Amanah adalah sebagai berikut:

GAMBAR 4. 1 Daftar Surah yang Dibaca Ketika Menjadi Imam di Musholla Al-Amanah

الجمعة		العشاء		المغرب			الصبح		
الكفرون	المغرب	١	الباء	١	الإلشرح	١	١٤ - ١	الملك	١
الخلاص			النازعات		الإنشراح		٣٠ - ١٥		
الأعلى	العشاء	٢	النازعات	٢	القدر	٣	٣٣ - ١	القلم	٢
العاشية			عيس		الزئزلة		٥٢ - ٣٤		
السجدة	الصبح	٣	عيس	٣	العاديات	٥	٣٧ - ١	الحاقفة	٣
الإنسان			التكوير		القارعة		٥٢ - ٣٨		
Tahajjud Malam Jum'at			التكوير	٤	التكوير	٧	٣٥ - ١	المعارج	٤
			الإلتفطار		القارعة		٤٤ - ٣٦		
يس	١	١	المطققين	٥	القبيل	٩	٢٠ - ١	نوح	٥
الدخان			الإنشقاق		القريش		٢٨ - ٢١		
			الإنشقاق		الكوثر		١٩ - ١		
السجدة	٢	٢	البروج	٦	الماعون	١١	٢٨ - ٢٠	الجن	٦
			البروج		النصر		١٢		
			الطارق		الناس		١٣		
الملك			الطارق	٧			١٩ - ١	المزمل	٧
			الفجر	٨			٢٠		
			المد	٨			٣١ - ١	المدثر	٨
			المد	٩			٥٦ - ٣٢		
			الشمس	٩			٣٠ - ١	القيامة	٩
			الشمس	١٠			٤٠ - ٣١		
			البل	١٠			٢٢ - ١	الإنسان	١٠
			العلق	١١			٣١ - ٢٣		
			البيئة	١١			٤٠ - ١	المرسلات	١١
							٥٠ - ٤١		

Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah

d) Melakukan ujian sebelum pindah juz.

Sistem di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah ketika hafalan sudah disetorkan sebanyak satu juz, maka harus diujikan oleh ustadz/santri, ini menjadi syarat agar bisa melanjutkan hafalan berikutnya, kalau belum ujian maka tidak boleh untuk menghafal di juz berikutnya. Ketika hafalan itu masih belum diujikan maka hafalan tersebut masih dikategorikan hafalan baru.



- e) Melakukan tahsin hafalan yang ingin disetorkan.

Tahsin dalam membaca Alquran itu sangat penting apalagi dalam menghafal, bacaan Alquran yang akan disetorkan nanti wajib ditahsin terlebih dahulu, agar bacaan Alquran tidak salah ketika disetorkan ke ustadz, apabila tidak ditahsin terlebih dahulu maka ketika santri salah dalam membaca dan sudah dihafalkan maka sulit untuk mengubah hafalan yang sudah disetorkan karena kebiasaan membacanya yang salah ketika menghafal.

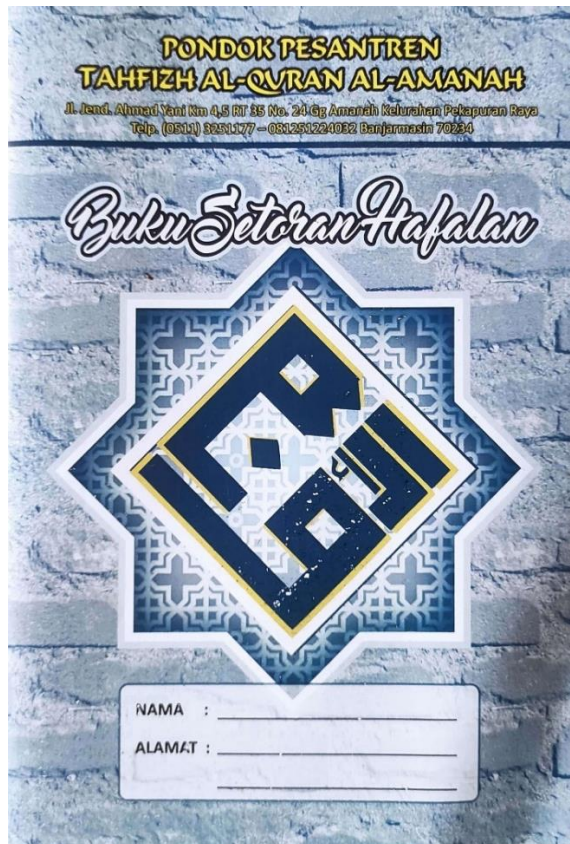
- f) Mengikuti tahsin umum

Tahsin umum berbeda dengan tahsin hafalan, tahsin umum ini dilakukan untuk semua santri secara bersamaan dan bisa diikuti oleh siapa pun baik itu warga sekitar maupun orang-orang yang diluar lingkungan pondok.

- g) Membuat buku setoran hafalan.

Dalam hal mengetahui perkembangan hafalan santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah maka diperlukan buku setoran, yang memuat data batas hafalan dan *murojaah* harian. Selain itu dengan adanya buku setoran maka diharapkan santri akan lebih bersemangat dalam menyetorkan hafalan dan lebih bersemangat dalam mengulang hafalannya.

GAMBAR 4. 2 Buku Setoran Hafalan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah



Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil observasi tahun 2021

## 2) Program *Da'i*

Pimpinan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah menghendaki santri-santrinya dalam hal keilmuan tidak hanya pandai dalam membaca Alquran tetapi juga menghendaki agar santrinya bisa berdakwah tampil di depan umum untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Salah satu program yang di rencanakan yaitu program *da'i*. Dalam program *da'i*, santri yang menjadi imam sholat maghrib dan sholat subuh diharuskan untuk membacakan kitab *Fadhilah Amal* di depan jamaah

setelah selesai sholat. Selain program diatas pimpinan atau ustadz juga sering membacakan kitab-kitab seperti kitab *Irsyadul Ibad* dan *Hidayatus Salikin* pada hari-hari tertentu dengan tujuan memberikan wawasan lebih kepada para santri untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

TABEL 4. 6 Daftar Nama Kitab dan Pembacanya pada Kegiatan Program *Da'i* Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

<b>Nama Kitab</b>	<b>Pembaca</b>
<i>Fadhilah Amal</i>	Santri
<i>Irsyadul Ibad</i>	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag
<i>Hidayatus Salikin</i>	Akhmad Syahbudin, S. Th.I., M.Pd.I

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara tahun 2021

Selain dari kedua program *da'i* tersebut, ada satu lagi program *da'i* yang dilaksanakan pimpinan, ustadz dan santri-santri di musholla Al-Amanah dan di masjid Al-Amin. Program *da'i* yang ketiga ini tidak ada tema yang ditentukan, penceramah bebas menentukan tema yang ingin dibawakannya. Untuk penceramah atau *da'i* yang bertugas adalah pimpinan, ustadz dan santri sesuai dengan hasil musyawarah.

### 3) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

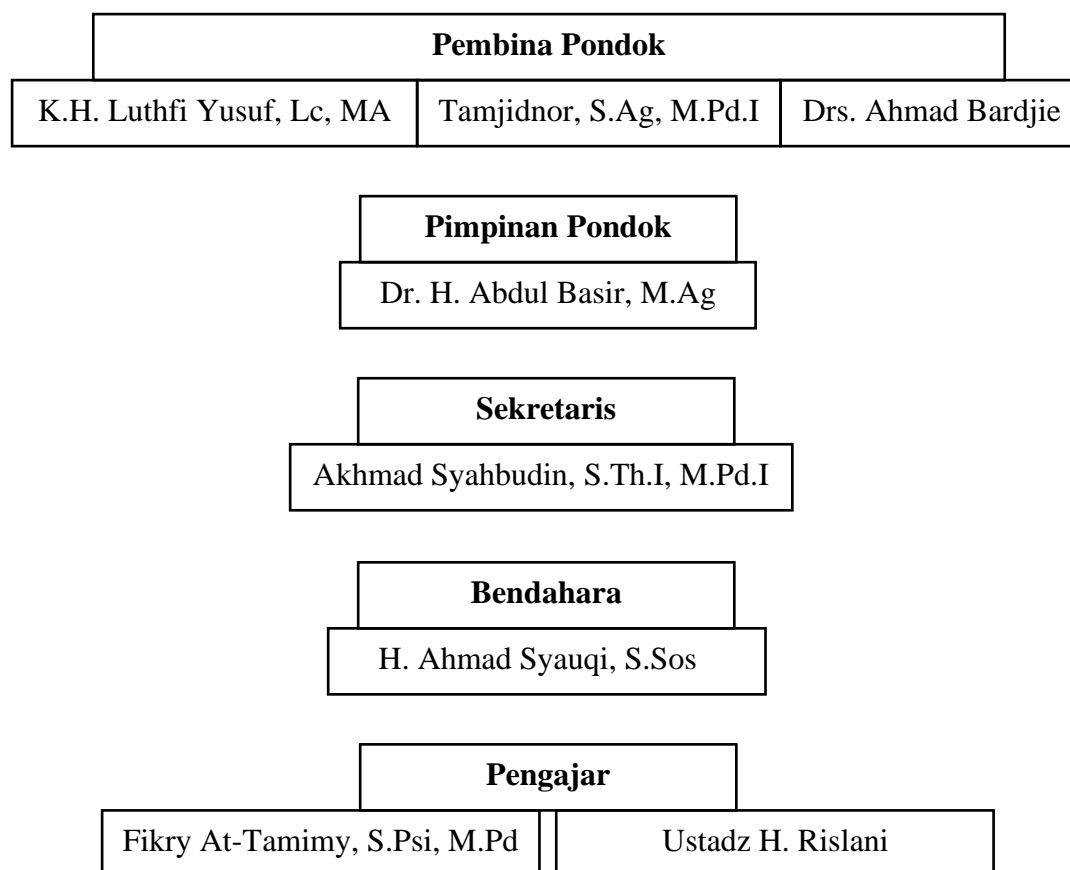
Setiap tahunnya pasti ada beberapa hari besar Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah,

contohnya seperti *isra' mi'raj*, tahun baru hijriah dan kegiatan bulan ramadhan. Semua kegiatan ini selalu direncanakan terlebih dahulu dengan membuat kepanitiaan setiap hendak melaksanakan kegiatan tersebut.

b. *Thanzim* (Pengorganisasian)

Setelah melaksanakan perencanaan program dakwah pondok yang dilakukan oleh pimpinan dan ustadz-ustadz dengan baik, maka sangatlah diperlukan pengorganisasian yang tepat dan solid sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Perlunya pengorganisasian/pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar dapat dikerjakan dengan teratur, rapi dan sistematis. Dengan adanya pengorganisasian pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah maka program/kegiatan dakwahnya akan terlaksana sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, pastinya akan lebih efektif dan lebih efisien.

Pengorganisasian di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah adalah sebagai berikut:



Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara tahun 2021

Tugas pokok pengurus Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah:

- 1) Pembina: Mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi serta memberikan masukan-masukan demi kemajuan prestasi pondok.
- 2) Pimpinan: Memimpin, mengarahkan dan mengingatkan ustadz-ustadz untuk selalu menjaga kualitas santri, menjaga nama baik pondok dan selalu memotivasi ustadz-ustadz dan santri-santri untuk bisa mencapai visi dan misi pondok.

- 3) Sekretaris: Mengelola berkas-berkas pondok, mendata para santri yang baru masuk dan yang keluar/lulus.
- 4) Bendahara: Mendata dan menyimpan uang masuk dan keluar.
- 5) Pengajar: Menjaga setoran hafalan, mentahsin atau memperbaiki bacaan santri dalam hal membaca Alquran.

Selain struktur pengurus Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah ada juga struktur pengurus asrama Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah sebagai berikut:

Ketua Asrama	: Adi Iswani
Sekretaris	: Rahmadi
Bendahara	: Ihsan Fadhil

Tidak ada divisi-divisi/seksi-seksi dalam struktur pengurus asrama, hanya ketua asrama yang menanggungjawab dan mengawasi dalam hal kebersihan dan keamanan, akan tetapi setiap harinya santri sudah dijadwalkan secara bergantian mulai dari kebersihan hingga keamanan.

Tugas pokok pengurus asrama Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah:

- 1) Ketua Asama: Menanggungjawab, mengawasi, dan mengambil keputusan dalam segala hal yang berhubungan dengan aktivitas santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

- 2) Sekretaris: Memperbaharui absen hadir, jadwal kebersihan, jadwal keamanan, dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan surat menyurat.
- 3) Bendahara: Mendata dan menyimpan uang kas Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Ketika pondok mengadakan acara hari-hari besar Islam seperti *isra' mi'raj*, tahun baru hijriyah, dan kegiatan bulan ramadhan para santri juga membentuk kepanitiaan sebelum melaksanakan acara tersebut, dimulai dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, humas, perlengkapan, publikasi dan dokumentasi, keamanan, agar acara bisa berjalan dengan baik dan tertata dengan rapi.

c. *Tawjih* (Penggerakan)

Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen setelah pengorganisasian yaitu penggerakan, pada penggerakan peran pimpinan pondok sangatlah penting untuk menentukan kesuksesan sebuah pondok atau program yang ada di pondok itu, Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu komunikasi antara pimpinan dan ustadz-ustadz harus bagus dan juga komunikasi antara ustadz-ustadz dengan para santri harus berjalan dengan baik dan lancar.

Penggerakan dakwah adalah tonggak dari sebuah manajemen dakwah, karena pada proses inilah semua yang telah direncanakan dan telah diorganisir akan direalisasikan. Semua aktivitas dakwah akan dilaksanakan pada proses ini dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para perilaku dakwah. Adapun pelaksanaan dari program dakwah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah yaitu:

1) Program Alquran

Program Alquran adalah program yang di rancang untuk santri agar bisa menghafalkan Alquran dengan cepat dan lancar akan tetapi tetap memperhatikan hukum-hukum bacaannya, baik dari segi pengucapan *makharijul huruf* maupun dari segi hukum bacaannya. Program ini dilaksanakan dari sebelum sholat subuh, yaitu mulai dari waktu tahajud sekitar pukul 04.00 WITA hingga waktu sholat subuh tiba, kemudian dilanjutkan setelah ustadz memberikan motivasi/ceramah singkat sekitar pukul 06.00 WITA hingga pukul 07.00 WITA. Setelah itu santri bebas untuk melakukan aktifitas mereka masing-masing, seperti bersiap-siap untuk mengikuti perkuliahan secara online ataupun beristirahat untuk melepas lelah. Kemudian program kembali dimulai setelah sholat maghrib berjamaah di musholla Al-Amanah hingga pukul 21.00 WITA.



TABEL 4. 7 Kegiatan Harian Santri-Santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	04.00 - 05.00	Shalat Tahajud, Witir dan Menghafal	Mushala Al-Amanah
2.	05.00 - 05.45	Sholat subuh berjamaah	Mushala Al-Amanah
3.	05.45 – 06.00	Musyawaharah Harian	Mushala Al-Amanah
4.	06.00 – 07.00	Menghafal dan Setoran Hafalan	Mushala Al-Amanah
5.	07.00 – 12.30	Melakukan Aktivitas Masing-Masing	-
6.	12.30 - 13.45	Shalat Zhuhur Berjamaah	Mushala Al-Amanah
7.	14.45 – 15.40	Melakukan Aktivitas Masing-Masing	-
8.	15.40 – 16.00	Shalat Ashar Berjamaah	Mushala Al-Amanah
9.	16.00 – 18.30	Melakukan Aktivitas Masing-Masing	-
10.	18.30 – 18.45	Shalat Maghrib Berjamaah	Mushala Al-Amanah
11.	18.45 – 19.45	<i>Murojaah (Sima'an)</i>	Mushala Al-Amanah
12.	19.45 – 19.55	Shalat Isya Berjamaah	Mushala Al-Amanah
13.	19.55-20.45	Tahsin Hafalan Baru	Mushala Al-Amanah
14.	20.45 – 21.00	<i>Ta'lim</i> Kitab <i>Fadhilah Amal</i>	Mushala Al-Amanah

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
15.	21.00 – 22.00	Belajar & Mengerjakan Tugas Kuliah	Kamar
16.	22.00	Istirahat	Kamar

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil observasi tahun 2021

Pada pelaksanaan program Alquran, Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah membagi menjadi tiga tahapan yaitu tahsin, menghafal dan menyetorkan hafalan serta *murojaah*/mengulang hafalan. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahsin

Sebagai mahasiswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, mulai dari lulusan pondok pesantren hingga lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang minim dengan pelajaran agama, tentunya memiliki kefasihan bacaan Alquran yang berbeda-beda, maka setiap mahasiswa yang baru masuk Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah harus mentahsin bacaannya terlebih dahulu. Ada dua program tahsin yang dilaksanakan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Yang pertama yaitu tahsin yang dilakukan ketika sebelum setoran. Tahsin ini dilaksanakan ketika malam hari setelah sholat Isya berjamaah di musholla Al-Amanah

hingga pukul 21.00 WITA, hafalan baru yang hendak disetorkan besok hari kepada ustadz harus di tahsin terlebih dahulu bacaan Alquran nya dengan cara membacakan ayat tersebut kepada ustadz Ahmad Syahbudin, setelah bacaan sudah benar maka diharapkan ketika setor besok pagi, bacaan santri sudah tidak ada yang salah lagi.

Kemudian tahsin yang kedua yaitu tahsin umum. Tahsin ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada malam rabu di masjid Al-Amin yang terletak di Komplek Bintang Mas Residence bersebelahan dengan Gang Amanah dan pengajarnya adalah ustadz H. Rislani. Tahsin umum ini dilaksanakan dengan metode *talaqqi*, metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Alquran dari Rasulullah Saw. kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Alquran yang bersumber dari Allah Swt.<sup>1</sup> Pelaksanaan tahsin di Pondok Tahfiz Mahasiswa

---

<sup>1</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2.* 2017 h. 269.

Al-Amanah dengan metode *talaqqi* yaitu dengan cara para santri berkumpul membentuk *halaqah*/lingkaran, kemudian santri diminta satu persatu untuk membacakan Alquran beberapa ayat secara bergantian, apabila terdapat kesalahan dalam membaca maka ustadz H. Rislani akan menegur dan memberikan contoh yang benar serta memberikan penjelasan mengenai hukum bacaannya dan bagaimana cara membacanya. Setiap santri diberikan waktu untuk membaca Alquran sekitar 10-15 menit, lalu dilanjutkan dengan santri berikutnya. Tahsin ini dilakukan dari awal surah yaitu surah Al-Fatihah dan diteruskan hingga khatam.

Selain dilaksanakan setiap malam Kamis, tahsin ini juga dilaksanakan setiap pagi selain hari Jum'at dan Ahad, pelaksanaan tahsin ini tidak hanya diikuti oleh santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah tetapi juga diikuti oleh siapapun yang ingin mengikuti kegiatan tahsin. Untuk tahsin di pagi hari ini tidak diwajibkan untuk semua santri, hanya tergantung dari kemauan santrinya saja apabila santri itu merasa kurang ilmunya dalam membacakan Alquran dan ingin belajar lebih maka dia bisa pergi ke masjid Al-Amin untuk belajar tahsin Alquran. Pelaksanaan tahsin di pagi hari berbeda dengan

pelaksanaan tahsin yang dilakukan malam kamis, tahsin pagi ini dilakukan dengan metode *talaqqi* tetapi dilakukan dengan satu persatu maju ke hadapan ustadz H. Rislani, dan membacakan ayat-ayat Alquran di hadapan ustadz H. Rislani, menggunakan *microphone* yang langsung bisa nyambung ke *headset* yang dipakai ustadz H. Rislani tentunya sensasi emosional yang didapatkan berbeda dengan biasanya, apabila terdapat kesalahan dalam membaca maka ustadz akan menegur dan memberikan penjelasan hukum bacaan dan penjelasan cara membacanya, apabila masih salah maka ustadz akan mencontohkan bacaan yang benar.

b) Menghafal dan menyetorkan hafalan

Sebuah pondok tahfizh tentulah sangat berhubungan dengan yang namanya menghafal, karena kegiatan menghafal inilah yang menjadi inti dari sebuah pondok tahfizh di seluruh dunia. Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah melaksanakan program menghafal dari sebelum sholat subuh, yaitu pada waktu tahajud lebih tepatnya dari pukul 04.00 WITA hingga sholat subuh tiba, kemudian setelah sholat subuh, pimpinan atau ustadz akan berceramah sebentar untuk memberikan arahan/motivasi kepada santri agar santri semangat dalam menghafal

Alquran, setelah selesai ceramah barulah waktu menghafal dimulai lagi sekitar pukul 06.00 WITA hingga pukul 07.00 WITA. Waktu setelah pimpinan atau ustadz ceramah itu pun juga digunakan untuk menyetorkan hafalan Alquran santri secara bergiliran kepada Ustadz Ahmad Syahbudin dan juga Ustadz Fikry At-Tamimy. Jadi pada waktu itu bagi santri yang sudah siap hafalannya akan disetorkan kepada Ustadz Ahmad Syahbudin dan Ustadz Fikry At-Tamimy, tetapi bagi yang belum siap atau belum lancar hafalannya maka santri itu terus menghafal hingga lancar, kalau sudah lancar baru disetorkan. Itulah jadwal pelaksanaan menghafal di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, tetapi selain dari jadwal tersebut santri bebas untuk menambah waktu menghafal mereka kapanpun dan dimanapun menyesuaikan dengan kesibukan mereka masing-masing.

Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah memiliki target yang diharapkan bisa dicapai oleh santri-santrinya, yaitu dapat menghafalkan 1 juz dalam setiap bulannya, sehingga dalam mengkhatamkan Alquran hanya memerlukan waktu sebanyak 2,5 tahun saja. Jadi sebelum

selesai empat tahun masa perkuliahan, santri tersebut sudah mengkhataamkan hafalannya sebanyak 30 juz.<sup>2</sup>

Metode para santri dalam menghafal tidak ditentukan oleh pondok, santri bebas untuk memakai metode apapun sesuai dengan kenyamanan mereka masing-masing, tetapi kebanyakannya santri memakai metode *wahdah*. Metode *Wahdah* adalah salah satu metode dalam menghafal Alquran, penggunaan metode ini adalah dengan mengulang 10 sampai 20 kali ayat yang hendak dihafal hingga benar-benar hafal. Kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>3</sup> Walaupun santri memakai metode yang sama, tetapi berbeda-beda kecepatan menghafalnya. Ada yang hanya membaca dan mengulangnya sebanyak lima kali sudah hafal. Namun ada juga santri yang memerlukan sebanyak 10, 20 hingga 40 kali mengulang baru hafal. Untuk dapat menghafal 1 halaman Alquran ada santri yang memerlukan waktu kurang lebih 30 menit sudah hafal, tetapi ada pula yang memerlukan waktu lebih dari itu

---

<sup>2</sup> M. Zaim Effendi, "Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin" (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin 2019/2020, Banjarmasin, 2020), h. 99.

<sup>3</sup> Putri Alghoriziyah, "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah" (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian UIN Raden Fatah Palembang 2017/2018, Pamlembang, 2018), h. 21.

untuk menghafalkan satu halaman Alquran. Tetapi hal ini sebenarnya tidak mempengaruhi, karena yang menentukan seseorang bisa menjadi hafizh Alquran adalah semangat dan *mujahadah* yang kuat dari para santri, inilah yang sering diucapkan oleh pimpinan dan ustadz-ustadz di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.<sup>4</sup>

Santri-santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah setelah menyetorkan sebanyak 1 juz kepada ustadz, maka harus melakukan yang namanya ujian hafalan. Ujian ini dilakukan sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya, tanpa ujian ini santri tidak boleh melanjutkan untuk menghafal di juz berikutnya. Ada aturan yang dibuat oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dalam melakukan ujian hafalan yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri yang hendak melakukan ujian hafalan harus menyetorkan hafalannya sebanyak satu juz ke ustadz.
- 2) Waktu yang diberikan untuk mempersiapkan ujian selama satu minggu.

---

<sup>4</sup> M. Zaim Effendi, "Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin" h. 100.



3) Santri tidak boleh menyetorkan hafalan baru selama masih mempersiapkan ujian hafalan (satu minggu). Karena santri harus fokus terhadap mempersiapkan ujian hafalan. Apabila dalam seminggu belum siap untuk ujian hafalan, maka di hari selanjutnya santri dianggap tidak setoran.

Adapun tata cara pelaksanaan ujian hafalan Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah adalah sebagai berikut:

- a) Waktu ujian hafalan dilaksanakan pada malam hari setelah sholat maghrib berjamaah. Santri yang akan melaksanakan ujian diumumkan terlebih dahulu pada waktu musyawarah pagi.
- b) Santri yang diuji hafalannya dijaga oleh 4-5 orang santri.
- c) Kemudian santri yang diuji membacakan setengah juz hafalannya secara *Bil Ghaib* (tanpa melihat mushaf).
- d) Setelah lancar membaca setengah juz pertama, maka dilanjutkan ujian setengah juz selanjutnya di hari berikutnya.
- e) Batas kesalahan yang boleh dilakukan yaitu sebanyak 7 kali dalam setengah juz, apabila terdapat kesalahan lebih dari 7 kali, maka dianggap belum siap/gagal.

f) Santri yang menjaga ujian hafalan menegur kesalahan dengan mengucapkan “subhanallah”.<sup>5</sup>

Teknis ujian yang telah dipaparkan diatas apabila terdapat kendala dalam waktu dan juga terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan ujian tidak bisa dilaksanakan pada malam hari, maka ujian bisa dilaksanakan pada pagi hari (waktu setoran), santri yang akan melaksanakan ujian akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz Ahmad Syahbudin atau ustadz Fikry At-Tamimy sebanyak minimal 2,5 lembar dengan kesalahan maksimal 3 kali, apabila terdapat kesalahan lebih dari 3 kali maka santri dianggap belum siap/gagal. Apabila santri dianggap belum siap dalam ujian maka santri diberikan waktu sebanyak tiga hari untuk mempersiapkan kembali ujian hafalan, kemudian dilaksanakan kembali ujian hafalan seperti di awal.

Dengan diadakannya ujian hafalan dengan sistem tersebut, maka santri diharapkan memiliki kualitas hafalan yang benar-benar *mutqin*.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Syahbudin, Ustadz di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, 04 Juni 2021.

c) *Murojaah* (mengulang)

Orang yang menghafal Alquran sangat kerap sekali mendengar dengan yang namanya *murojaah*, bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat terpisah. Pondok Tahfizh Al-Amanah juga menetapkan waktu *murojaah*, yaitu pada malam hari setelah sholat maghrib berjamaah di musholla Al-Amanah hingga waktu sholat isya tiba. Pelaksanaannya yaitu dengan cara *sima'i*. *Murojaah* dengan cara *sima'i* yaitu *murojaah* secara berpasang-pasangan, dimana salah seorang dari santri mengulang hafalannya dengan tidak melihat mushaf/*Bil Ghaib* sementara santri yang lain menjaga hafalan pasangannya tersebut dengan melihat mushaf.

Ada dua klasifikasi hafalan yang harus di *murojaah*, yaitu hafalan baru dan hafalan lama. Hafalan baru adalah hafalan yang belum diujikan, dalam artian hafalan ini belum mencapai satu juz, sedangkan yang termasuk klasifikasi hafalan lama yaitu hafalan yang sudah diujikan. Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah menargetkan untuk *murojaah* hafalan lama setiap malamnya sebanyak setengah juz per hari dengan cara *sima'i*, sedangkan untuk hafalan baru itu waktu *murojaahnya* ketika pagi setelah setor dengan ustadz.

Selain waktu-waktu yang telah dijelaskan diatas ada kegiatan *murojaah* yang secara tidak langsung terjadi pada santri-santri, yaitu ketika santri itu menjadi imam sholat magrib, isya dan subuh. Ketika santri menjadi imam sholat, santri pasti akan mempersiapkan surah-surah yang akan dibaca karena surah-surah tersebut sudah ditentukan oleh pondok.<sup>6</sup>

Para santri juga akan melakukan *murojaah* secara mandiri terlepas dari waktu-waktu yang sudah ditentukan yaitu ketika setelah sholat zuhur, setelah sholat asar, dan ketika santri itu tidak berkesibukan dengan dunia perkuliahan. Semua ini dilakukan atas kesadaran santri-santri itu sendiri.<sup>7</sup>

## 2) Program *Da'i*

Salah satu program *da'i* yang dilakukan oleh santri Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah yaitu membacakan kitab *Fadhilah Amal*. Pelaksanaan pembacaan kitab *Fadhilah Amal* ini dibaca ketika setelah selesai sholat maghrib dan subuh serta setelah semua program pondok selesai yakni pada malam hari sekitar pukul 21.00 WITA.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Syahbudin, ustadz Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, 04 Juni 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Rahamadi, salah satu santri Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, 08 Juni 2021.

Sebelum membacakan kitab santri diharuskan menyiapkan bacaan yang ia baca terlebih dahulu sebelum membacanya nanti setelah sholat maghrib dan subuh serta setelah program pondok selesai. Pembacaan kitab *Fadhilah Amal* oleh santri/imam dilakukan setelah membacakan wirid dan do'a pada sholat magrib ataupun sholat subuh. Santri akan membacakan isi kitab dengan tema yang sudah ditentukan oleh pondok yakni *fadhilah* sholat, *fadhilah* tabligh, *fadhilah* zikir, *fadhilah* Alquran setelah sholat magrib dan kisah-kisah sahabat setelah sholat subuh. Sedangkan pembacaan kitab *fadhilah* amal setelah program selesai yaitu pada pukul 21.00 WITA dilakukan oleh santri yang sudah ditunjuk sebelumnya pada musyawarah subuh dengan tema kisah-kisah sahabat, kemudian bersalam-salaman untuk saling bermaaf-maafan dan saling merelakan sesama santri.

Berikut tema-tema *fadhilah* pada kitab *Fadhilah Amal* yang akan dibaca santri Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah sesuai dengan waktunya:

TABEL 4. 8 Daftar pembacaan Kitab *Fadhilah Amal* Sesuai dengan Tema dan Waktunya

<b>Tema</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
<i>Fadhilah</i> Sholat, <i>Fadhilah</i> Tablig, <i>Fadhilah</i> Zikir, <i>Fadhilah</i> Alquran.	Setelah Sholat Magrib
Kisah-Kisah Sahabat	Setelah Sholat Subuh dan Setelah Program Selesai
<i>Fadhilah</i> Ramadhan	Setelah Sholat Subuh di Bulan Ramadhan

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara tahun 2021

Selain pembacaan kitab *Fadhilah Amal* oleh santri ada pembacaan kitab-kitab yang akan dilaksanakan oleh pimpinan pondok dan ustadz. Kitab yang dibaca yaitu *Irsyadul Ibad* dan *Hidayatus Salikin*, pembacaan kitab *Irsyadul Ibad* dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat subuh yang dibacakan oleh pimpinan pondok yaitu ustadz Abdul Basir, sedangkan pembacaan kitab *Hidayatus Salikin* dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat asar yang dibacakan oleh ustadz Ahmad Syahbudin.

TABEL 4. 9 Daftar Pengajian Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

<b>Nama Kitab</b>	<b>Pembaca</b>	<b>Waktu pelaksanaan</b>
<i>Irsyadul Ibad</i>	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Setiap Hari Sabtu, Setelah Sholat Subuh
<i>Hidayatus Salikin</i>	Akhmad Syahbudin, S. Th.I., M.Pd.I	Setiap Hari Sabtu, Setelah Sholat Asar

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara tahun 2021

Kemudian yang terakhir yaitu ceramah agama yang dilakukan setiap malam sabtu di musholla Al-Amanah dan setiap malam kamis di Masjid Al-Amin, ceramah agama ini dilaksanakan setelah sholat magrib hingga sholat isya tiba, penceramah pada program *da'i* tersebut biasanya di isi oleh pimpinan, terkadang ustadz serta tidak menutup kemungkinan santri juga bisa disuruh untuk menjadi penceramah, penceramah tersebut diputuskan pada saat musyawarah pagi. Untuk tema yang dibawakan pada program tersebut bebas, tergantung keinginan penceramah, yang menjadi *mad'u* pada program tersebut adalah seluruh santri dan juga masyarakat di sekitar.

### 3) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Ada beberapa hari-hari besar Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, seperti *isra'*

*mi'raj*, tahun baru hijriah dan kegiatan bulan ramadhan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, yakni pembina, pimpinan, ustadz-ustadz, alumni-alumni serta santri-santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah itu sendiri. Sebelum dilaksanakannya acara peringatan hari-hari besar Islam para santri selalu membentuk kepanitiaan terlebih dahulu agar acara bisa teratur dan tersusun rapi sehingga akan menghasilkan kesuksesan dalam melaksanakan acara.

Pada bulan ramadhan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah memanfaatkan momen tersebut untuk membuat santrinya lebih lama bersama Alquran, yaitu dengan membuat program Alquran lebih lama dari biasanya. Jadi pada saat bulan ramadhan program Alquran dilaksanakan dari subuh hingga sore. Tetapi masih ada waktu yang diberikan untuk istirahat di sela-sela sholat zuhur dan asar. Kemudian pada kegiatan bulan ramadhan sholat tahajud yang dilaksanakan pun berbeda dari biasanya, pada kegiatan bulan ramadhan tahajud dilakukan dengan berjamaah, surah yang dibaca pada saat tahajud juga sudah ditentukan sesuai musyawarah.

d. *Riqabah* (Pengawasan/evaluasi dakwah)

Kemudian yang terakhir yaitu pengawasan, dalam hal ini pengawasan yang dimaksud dalam pondok berupa evaluasi



program, fungsi manajemen yang terakhir ini sangat penting bagi Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah karena pada fungsi ini akan terlihat hasil dari proses kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, baik itu kesuksesan ataupun kegagalan dalam sebuah kegiatan tersebut. Dengan berjalannya fungsi ini, maka pimpinan dan ustadz-ustadz akan mengetahui bagaimana perkembangan santrinya, dan akan mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki nantinya.

#### 1) Evaluasi Program Alquran

Evaluasi yang dilakukan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dalam program Alquran yaitu membuat daftar hadir musyawarah subuh, dengan adanya daftar hadir tersebut santri-santri yang tidak mengikuti program Alquran akan ketahuan dan ditanyakan keterangannya mengapa tidak hadir dalam program Alquran. Evaluasi seperti ini adalah salah satu bentuk evaluasi harian para santri dalam program Alquran yang dilaksanakan ketika musyawarah subuh, setelah pimpinan atau ustadz ceramah singkat.

Berikut merupakan kerangka daftar hadir santri-santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah:

GAMBAR 4. 3 Daftar Hadir Santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Tahun 2019

No	Nama	DESEMBER 2019																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	Muhammad As'ad																																			
2	Didi Pramadi																																			
3	Muhammad Tamjidillah																																			
4	Muhammad Khairurrahman																																			
5	Taufiq Hidayatullah																																			
6	M. Reza Fitriadi																																			
7	Al-Anshory																																			
8	Abdul Khair																																			
9	Muhammad Jefri Purnama Aji																																			
10	Muhammad Syaqui																																			
11	Mudzammil																																			
12	Muhammad Said																																			
13	Maulana Muslim																																			
14	Slamet Hidayatullah																																			
15	Abdurasyid																																			
16	Abdurrohman																																			
17	M. Iqbal Al-Ayyubi																																			
18	M. Mahallul Khairi																																			
19	Muhammad Ihsan Fadhl																																			
20	Amm Raju																																			
21	Muhammad Hafizhi																																			
22	Rahmadi																																			
23	Khairo Khalqih																																			
24	Khalil																																			
25	Khairul Hidayat																																			
26	Fauzan																																			
27	Rifansyah Luqman																																			
28	Muhammad Khoiriri																																			
29	Adi Iswani																																			
30	Muhammad Zaini																																			
31	Muhammad Yasin																																			
32	Muhammad Nashih																																			
33	Masliamur																																			
34	M. Anas As-Sajad																																			

Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Pimpinan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah juga melakukan evaluasi bulanan agar pimpinan, ustadz-ustadz, dan santri-santri mengetahui batas hafalan terakhir, tambahan hafalan, jumlah hafalan dan jumlah kehadiran. Evaluasi ini dilaksanakan ketika awal bulan dan yang di evaluasi adalah data pada bulan sebelumnya.

Berikut adalah kerangka evaluasi bulanan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah:

GAMBAR 4. 4 Kerangka laporan Hafalan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah 2021

Laporan Hafalan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin						
Tanggal: 1-31 Mei 2021				Pembimbing: Ustadz Syahbuddin		
No.	Nama	Batas Hafalan Terakhir	Tambahan Hafalan	Jumlah Hafalan	Keterangan	Jumlah Kehadiran
1	M. Zaim Efendi	-	-	-	-	
2	Maulana Muslim					
3	Adi Iswani					
4	Abdul Khair					
5	Rahmadi					
6	M. Tamjidillah					
7	Muhammad As'ad					
8	Muhammad Sa'id					
9	Muhammad Syauci					
10	Abdul Rasyid					
11	Didi Pramadi					
12	Rifansyah Lukman					
13	Taufik Hidayatullah					
14	Mahallul Khairi					
15	M. Ikhsan Fadhil					
16	Muhammad Reza					
17	Abdul Hamid					
18	Defry Purnama Aji					
19	Annas As-Sajad					
20	Khoiru Khalqih					
21	Ahmad Yasin					
22	Muhammad Zaini					

Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

## 2) Evaluasi Program *Da'i*

Program *da'i* di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah terdiri dari pembacaan kitab *Fadhilah Amal*, *Irsyadul I'bad* dan *Hidayatus Salikin*. Kata ustadz Ahmad Syahbudin bentuk evaluasi program *da'i* ini dibuktikan dengan santri-santri yang melakukan ceramah di langgar Al-Amanah dan di Masjid Al-Amin, apakah santri itu sudah bagus dan lancar ketika menyampaikan pesan dakwah atau masih gugup, kurang menguasai materi, dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 3) Evaluasi Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Setiap mengadakan acara peringatan hari-hari besar Islam, santri-santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

<sup>8</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Syahbudin, Ustadz di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, 11 Juni 2021.

selalu mengadakan evaluasi setelah acara selesai. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai kendala-kendala yang dialami ketika mempersiapkan acara, kendala ketika acara sedang berlangsung dan membahas tentang urusan yang belum selesai setelah melaksanakan acara. Kendala-kendala yang dialami saat mempersiapkan acara misalnya seperti kendala mencari donator/uang operasional, kendala mencari pembicara/penceramah serta dalam hal kelengkapan dan dekorasi tempat acara itu dilaksanakan. Semua itu dilakukan agar segala sesuatu yang berhubungan dengan kesuksesan acara kedepannya bisa dimaksimalkan. Oleh karena itu evaluasi seperti ini sangat penting bagi pondok, agar acara-acara peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah tetap berlanjut dan terus berkembang di tahun-tahun berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Manajemen Program Dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah**

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan, untuk menganalisis manajemen dakwah pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dalam hal ini yang dimaksud manajemen dakwah yaitu manajemen program-program dakwah pondok yakni program Alquran, program *da'i* dan peringatan hari-hari besar Islam.

Program-program dakwah tersebut tentunya kembali akan peneliti kaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen dan unsur-unsur dakwah yang terdapat pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *acuating* (penggerakan/pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan/evaluasi), peneliti akan menganalisis satu-persatu sebagai berikut:

a. *Takhthith* (perencanaan)

Pada tahap pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan, pada tahap ini Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah melakukan banyak sekali perencanaan dalam melaksanakan program dakwah di pondok tersebut, setelah peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan sekretaris pondok yaitu Ustadz Ahmad Syahbudin, kata beliau perencanaan yang telah ditetapkan itu diambil dari beberapa pondok tahfizh yang ada di Kalimantan Selatan kemudian diterapkan juga di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.<sup>9</sup> Peneliti melihat secara langsung bahwa perencanaan yang sudah dibuat dan telah disetujui oleh pimpinan pondok terus di diskusikan dengan ustadz-ustadz. Pimpinan juga sering melakukan diskusi ringan dengan ustadz-ustadz setelah musyawarah pagi setiap harinya mengenai perencanaan yang telah dibuat dan disepakati

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Syahbudin, Sekretaris Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, 16 Juni 2021.

untuk terus dikembangkan, ini semua dilakukan tentunya untuk mencapai visi, misi dan tujuan pondok dalam melakukan program dakwah.

Dalam hal ini menurut peneliti perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori manajemen karena pondok sudah merencanakan apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pondok dalam melaksanakan program dakwah, baik itu program Alquran, program *da'i* maupun dalam memperingati hari-hari besar Islam. Tidak hanya pimpinan dan ustadz-ustadz saja yang melakukan perencanaan, santri-santrinya pun juga melakukan perencanaan sebelum melaksanakan acara hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

b. *Thanzim* (pengorganisasian)

Tahap kedua dalam manajemen yaitu pengorganisasian. Pondok telah melakukan perencanaan yang matang, setelah itu pada tahap pengorganisasian, Pondok Mahasiswa Al-Amanah harus memiliki struktur kepengurusan, dalam hal ini agar terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam mencapai sebuah tujuan yaitu menghasilkan alumni yang hafal Alquran, memahami Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw. dan para Sahabat Ra. kemudian bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan memiliki

intelek yang bagus. Dalam melakukan perencanaan-perencanaan yang telah disepakati maka pondok harus menentukan tugas-tugas dan menentukan orang yang diberi tanggung jawab agar tidak terjadi penumpukan tugas kepada salah satu individu. Tentunya struktur kepengurusan dan pembagian tugas pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah sudah terbentuk meliputi pembina, pimpinan, sekretaris, bendahara, dan pengajar. Kemudian ada pula struktur pengurus asrama yang terdiri dari santri-santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah meliputi ketua asrama, sekretaris asrama dan bendahara asrama.

Semua itu diamanahkan kepada mereka dengan pertimbangan yang matang, karena mereka yang menanggungjawab tugas-tugas tersebut diputuskan sesuai dengan hasil musyawarah dan telah disepakati oleh seluruh komponen pondok, meliputi pembina, pimpinan, ustadz-ustadz, santri-santri, dan para tokoh masyarakat setempat, tentunya semua ini diputuskan sesuai dengan kapasitas dan keahlian mereka masing-masing.

Semua langkah-langkah pengorganisasian tersebut dilakukan agar terciptanya susunan pola atau bentuk kerja sama yang ditempuh, kemudian masing-masing individu akan mengetahui pekerjaan apa yang akan dilakukan, sampai sejauh mana wewenang yang diberikan serta mengetahui jalinan hubungan antara pembina, pimpinan, pengajar dan para santri di pondok itu sendiri.

Semuanya sudah terorganisir dengan cukup baik, namun ada beberapa bagi peneliti yang harus ditambah mengenai struktur kepengurusan pondok dan struktur kepengurusan asrama, menurut hemat peneliti struktur yang ada sudah mencakup pengorganisasian standar, tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan divisi-divisi yang lain agar tugas-tugas yang di bagikan lebih lengkap, lebih terarah dan lebih spesifik dalam melaksanakan perencanaan yang sudah direncanakan, sehingga peluang terciptanya keefektifan dan keefisienan dalam melaksanakan sebuah rancangan kegiatan akan lebih besar.

c. *Tawjih* (penggerakan/pelaksanaan)

Dalam tahap penggerakan ini pimpinan sangat berperan penting untuk memberikan motivasi atau dorongan yang kuat untuk ustadz-ustadz dan santri-santri yang ada di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah. Setelah peneliti melakukan observasi dan mengamati secara langsung di lapangan ada beberapa tindakan yang dapat peneliti simpulkan mengenai motivasi/arahan yang diberikan pimpinan, yaitu pemberian motivasi/arahan dari pimpinan kepada ustadz-ustadz, pemberian motivasi dari pimpinan kepada santri-santri, dan yang terakhir pemberian motivasi dari ustadz-ustadz kepada santri-santri. Dari ketiga hal tersebut peneliti akan memaparkan satu-persatu hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan:



- 1) Pimpinan dalam memberikan arahan terhadap ustadz-ustadz.

Ketika pimpinan melihat ustadz-ustadz kurang tegas kepada santrinya maka pimpinan memberikan arahan kepada ustadz untuk memberikan ketegasan kepada santri, mulai dari berupa teguran, sanksi, hingga diberhentikan dari pondok. Selain memberikan arahan mengenai santri, pimpinan juga memberikan arahan kepada ustadz mengenai proses untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan oleh pondok.

- 2) Pimpinan dalam memberikan motivasi terhadap para santri.

Tidak hanya ustadz-ustadz yang diberikan arahan/motivasi secara langsung, tetapi para santri juga sering diberikan motivasi oleh pimpinan, mengenai bagaimana caranya agar bisa menumbuhkan semangat yang kuat untuk menghafal Alquran, kemudian bagaimana cara manajemen waktu antara perkuliahan dengan menghafal Alquran, serta selalu mengingatkan tentang pentingnya meningkatkan ketakwaan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu demi mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat.

- 3) Ustadz dalam memberikan arahan dan motivasi terhadap para santri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Syahbudin, Ustadz Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, 04 juni 2021.

Ketika santri sudah selesai menyetorkan hafalannya, ustadz biasanya memberikan sedikit kata-kata motivasi yang bisa menyemangati santri itu untuk tetap istiqamah dan menambah lagi target hafalannya. Selain itu ustadz Ahmad Syahbudin juga sering memberikan tips agar cepat dan lancar dalam menghafal Alquran, seperti:

- a) Alquran yang dipakai harus sesuai dengan kenyamanan masing-masing santri. Setiap santri memiliki metode menghafal yang berbeda-beda, maka setiap santri harus mengetahui terlebih dahulu macam Alquran mana yang bagus untuk dirinya. Ada yang cepat menghafal dengan Alquran hafalan, ada yang cepat menghafal dengan Alquran terjemah, ada juga dengan Alquran terjemahan per kata, dan lain-lain. Inilah sebabnya banyak sekali macam-macam Alquran yang dijual di pasaran sana karena setiap individu juga berbeda metode menghafalnya sesuai dengan kenyamanan masing-masing.
- b) Jangan mengganti-ganti Alquran karena ketika santri menghafal dengan satu jenis Alquran saja, maka otak akan mudah untuk mengingat lokasi ayat yang dihafal dan akan mudah untuk menyambung ayat selanjutnya.
- c) Mengulang-ngulang bacaan sebanyak 40 kali sebelum mulai menghafal. Karena ketika bacaan Alquran itu sudah

diulang sebanyak 40 kali, maka lidah kita akan terbiasa dengan ayat tersebut, dan otak pasti sudah terbayang-bayang dengan ayat tersebut, maka ketika hendak menghafalkan ayat tersebut otak kita sudah familiar dengan ayat itu dan pasti mudah dan cepat untuk dihafal.

- d) Mendengarkan audio *murotal* para syekh. *Murotal* adalah rekaman suara Alquran yang dilagukan oleh seorang qari atau pembaca Alquran. *Murottal* juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat suci Alquran yang direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat dan harmonis.<sup>11</sup> Ustadz menyarankan untuk mendengarkan *murotal* kepada santri karena ini merupakan salah satu cara belajar supaya hukum bacaan dalam membaca Alquran tidak salah. Dengan sering nya mendengar *murotal* nantinya juga memudahkan santri untuk menghafal, selain itu ustadz juga mengharapkan dengan seringnya mendengar *murotal*, santri sedikit demi sedikit mengikuti irama syekh yang sering dia dengar agar ketika santri menjadi imam sholat, jamaah nyaman dan semakin khusyuk dalam sholatnya.

Dari sudut pandang pelaksanaan di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah secara umum ada 3 klasifikasi yang menjadi

---

<sup>11</sup> Ulyaeni Maulida, *Makna Murottal dan Rekomendasi Qari Muda Indonesia*, tersedia di <https://www.dream.co.id/your-story/makna-murottal-dan-rekomendasi-qari-muda-indonesia-210125h.html>. Diakses tanggal 06 Juni 2021.

program dakwah pondok, di sini peneliti akan membahas satu-persatu mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

#### 1) Program Alquran

Tujuan dilaksanakannya program Alquran di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah ini yaitu untuk membuat santri-santri bisa membaca dan menghafalkan Alquran dengan cepat dan lancar sesuai dengan hukum tajwid, oleh karena itu dilaksanakanlah serangkaian kegiatan-kegiatan untuk menunjang hal tersebut seperti kegiatan tahsin, menghafal dan menyeter hafalan Alquran serta *murojaah*/mengulang hafalan.

##### a) Tahsin

Menurut peneliti kegiatan tahsin di pondok meliputi tahsin sebelum setoran, tahsin umum malam dan tahsin umum pagi sudah sangat bagus, walaupun pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan tahsin umum ketika malam hari, karena kesibukan mengerjakan tugas kuliah dan kesibukan lainnya, sementara itu ustadz mengetahuinya dan membiarkan santri tersebut untuk tidak mengikuti kegiatan tahsin. Menurut hemat peneliti, seharusnya ustadz melakukan tindakan yang tegas untuk menegur santri yang tidak mengikuti tahsin umum terutama pada tahsin umum yang dilaksanakan pada malam rabu, karena kegiatan tahsin

ini sangat perlu diikuti oleh santri-santri dengan rutin setiap minggunya, agar bacaan Alquran santri akan semakin bagus dan benar, sehingga ketika santri tersebut akan menghafalkan Alquran maka tidak ada bacaan yang salah lagi, terutama pada saat menjadi imam sholat maka makmum yang mendengarkan bacaan Alquran santri akan semakin khusyu' dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Berbeda dengan tahsin sebelum setoran, tahsin ini sangat diwajibkan bagi santri-santri, terutama bagi santri yang masih belum lancar dan kurang pengetahuannya dalam ilmu tajwid, untuk santri yang memang mempunyai *basic* yang kurang bagus dalam hal membaca Alquran sangat diwajibkan untuk mentahsin bacaan sebelum setoran, apabila santri tersebut tidak mentahsin bacaannya, dan ketika setoran nanti apabila bacaan yang disetorkan banyak terdapat kesalahan, maka akan diberi teguran yang berat kepada santri tersebut, dan ustadz akan memberikan tekanan yang kuat untuk selalu mentahsin bacaan terlebih dahulu sebelum di setorkan. Ustadz tidak memberikan sanksi berbentuk hukuman secara tertulis, tetapi santri pasti akan merasakan rasa malu yang dalam baik kepada ustadz maupun kepada santri yang lain.

Bagi peneliti penerapan kegiatan tahsin secara keseluruhan sudah sangat bagus, dan sanksi yang diberikan pun sangat bagus untuk diterapkan bagi santri yang juga menjadi mahasiswa, aturan-aturan yang diberlakukan tidak baku atau bersifat elastis. Tetapi sanksi yang diberikan berupa rasa malu yang tentunya sebagai mahasiswa pasti bisa berfikir secara terbuka dan bisa mengubah kebiasaan buruknya masing-masing.

#### b) Menghafal dan Menyetorkan Hafalan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan menghafal yang dilakukan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah sudah sesuai dengan perencanaan yaitu dimulai dari sebelum sholat subuh atau pada waktu tahajud, santri yang masih terlelap tidur akan dibangunkan oleh petugas membangunkan tahajud yang sudah ditunjuk pada saat musyawarah pagi. Apabila santrinya masih belum bangun hingga waktu sholat subuh hampir tiba, maka ustad Ahmad Syahbudin akan memercikkan sedikit air ke wajah santri tersebut hingga terbangun dari tidurnya. Ketika setelah sholat subuh yaitu sekitar pukul 06.00 WITA maka kegiatan menghafal akan dilanjutkan sekaligus dilaksanakan kegiatan setoran hafalan bagi santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan barunya.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, pada saat kegiatan setoran hafalan berlangsung, tidak semua santri menyetorkan hafalannya, ada beberapa santri yang belum siap untuk setoran hafalan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan santri tersebut belum siap untuk menyetorkan hafalan barunya. Yang pertama, karena santri tersebut belum lancar dan belum yakin untuk bisa menyetorkan hafalannya. Yang kedua, karena santri terlalu banyak kegiatan kampus yang mengakibatkan waktu yang diperlukan untuk menghafal terlalu sedikit, sehingga hafalan barunya tidak siap untuk disetorkan. Yang ketiga, karena santri tersebut memang lambat untuk mengingat dan menghafalkan Alquran serta tidak lepas dari waktu yang diluangkannya pun sedikit untuk menghafal Alquran. Ketika santri tersebut tidak melakukan setoran hafalan baru maka ustadz akan menyebutkan nama-nama yang tidak setoran dan diminta untuk tetap melakukan setoran di hari berikutnya. Sanksi langsung yang dirasakan oleh santri ketika tidak melakukan setoran sama persis dengan kegiatan tahsin, yaitu rasa malu yang dalam akan dirasakan santri ketika tidak menyetorkan hafalan baru pada saat itu, baik kepada ustadz-ustadz maupun santri-santri yang lain.

Bagi peneliti pelaksanaan kegiatan menghafal dan setoran hafalan sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi ada beberapa yang masih belum terlaksana mengenai hafalan santri, yaitu target yang dibuat oleh pondok yakni menyelesaikan 1 juz dalam 1 bulan, masih belum terealisasi oleh semua santri, tetapi pimpinan dan ustadz-ustadz akan terus berusaha membenahi dan memperbaiki salah satunya terlihat dari pelaksanaan evaluasi bulanan.

Berikut ini merupakan tabel jumlah hafalan santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah:<sup>12</sup>

TABEL 4. 10 Jumlah Hafalan Santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah 2020/2021

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1	Zaim Muhammad Efendi	17 Juz
2	Maulana Muslim	22 Juz
3	Adi Iswani	7 Juz
4	Abdul Khair	3 Juz
5	Rahmadi	24 Juz
6	Muhammad Tamjidillah	4 Juz
7	Muhammad As'ad	1 Juz
8	Muhammad Sa'id	1 Juz
9	Muhammad Syauqi	26 Juz
10	Abdul Rasyid	3 Juz
11	Didi Pramadi	4 Juz

<sup>12</sup> Wawancara dengan beberapa santri Pondok Tahfizh Al-Amanah, 07 Juni 2021.



No	Nama Santri	Jumlah Hafalan
12	Rifansyah Lukman	3 Juz
13	Taufik Hidayatullah	2 Juz
14	Mahallul Khairi	4 Juz
15	M. Ikhsan Fadhil	8 Juz
16	Muhammad Reza	2 Juz
17	Abdul Hamid Hanafi	2 Juz
18	Defry Purnama Aji	2 Juz
19	Annas As-Sajad	25 Juz
20	Khoiru Khalqih	2 Juz
21	Ahmad Yasin	20 Juz
22	Muhammad Zaini	30 Juz

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara 2021

#### c) *Murojaah* (Mengulang) Hafalan

Menurut peneliti rangkaian kegiatan *murojaah* yang dilaksanakan di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah dilakukan dengan metode yang sangat bagus yaitu metode *sima'i*, metode ini terapkan agar para santri ketika mengulang hafalannya lebih fokus dan lebih perhatian dengan bacaannya, baik bacaan dari segi kelancaran nya maupun bacaan dari segi hukum tajwidnya selain itu hafalan yang diulang tidak akan salah karena dijaga oleh pasangannya.

Selain itu, menurut peneliti ada bentuk *murojaah* yang sangat bagus diterapkan pada Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, yaitu ketika santri menjadi imam

sholat magrib, isya dan subuh. Secara tidak langsung santri yang ditunjuk menjadi imam akan *memurojaah* hafalan yang sudah dia hafal karena surah yang harus dibaca ketika menjadi imam sudah ditentukan.

Ustadz Syahbudin menyatakan “Hafalan yang lancar ketika dibacakan waktu sholat itu sudah pasti ketika dibaca di luar sholat, tetapi hafalan yang lancar ketika dibaca di luar sholat belum tentu lancar ketika hafalan itu dibaca ketika waktu sholat.”<sup>13</sup>

## 2) Program *Da'i*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, program *da'i* yang dilaksanakan oleh santri-santri yaitu membaca kitab *Fadhilah Amal*, sudah dilaksanakan dengan teratur dan terorganisir, setiap santri yang ditunjuk sebagai imam pasti akan membacakan kitab *Fadhilah Amal* setelah sholat dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Biasanya pembacaan kitab dilakukan 5 hingga 10 menit, apabila dirasa hadis dan penjelasannya sudah terlalu panjang dibacakan, santri akan menghentikan pembacaan kitab, kemudian santri yang menjadi imam di hari berikutnya akan melanjutkan hadis kemarin yang belum selesai dibacakan.

Kemudian pembacaan kitab-kitab yang dilakukan oleh pimpinan dan ustadz berdasarkan wawancara dengan alumni

---

<sup>13</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Syahbudin, Sekretaris dan pengajar di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, 04 juni 2021.

santri Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, akhir-akhir ini sudah tidak lagi dilaksanakan semenjak 5 tahun yang lalu, karena dirasa kurang efektif dan sekarang sudah ada asrama khusus belajar kitab-kitab yang berada di Jl. A. Yani Kilometer 6.<sup>14</sup>

Program *da'i* yang terakhir yaitu ceramah agama setiap malam sabtu dan malam kamis, menurut peneliti kegiatan program dakwah ini sudah bagus dilakukan oleh pondok karena pada saat menentukan penceramah, selalu dilakukan musyawarah terlebih dahulu, hal ini dilakukan secara bergiliran antara pimpinan, ustad, dan santri-santri. Karena pimpinan juga menghendaki santri-santrinya belajar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik materi yang baru dia pelajari dan dia dapatkan, maupun materi yang sudah dikuasainya, sehingga nanti ketika sudah menjadi sarjana maka santri sudah bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik di kampung halaman mereka masing-masing.

### 3) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Pelaksanaan hari-hari besar islam di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah meliputi isra' mi'raj, peringatan tahun

---

<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Taufik Hidayat, Alumni Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah, 18 juni 2021.

baru hijriah sekaligus milad pondok dan kegiatan bulan ramadhan akan dibahas satu-persatu sebagai berikut:

a) *Isra' Mi'raj*

Acara *isra' mi'raj* adalah acara yang sangat sering kita jumpai dimana-mana, karena peristiwa *isra' mi'raj* adalah peristiwa yang sangat bersejarah dalam agama Islam. Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah melaksanakan acara *isra' mi'raj* hampir setiap tahunnya, kecuali sejak pandemi covid-19 ini muncul. Narasumber atau penceramah pada acara ini sering di isi oleh pembina dan pimpinan ponok, namun tidak menutup kemungkinan juga pondok mengundang penceramah-penceramah yang masyhur di Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, pelaksanaan *isra' mi'raj* dilaksanakan sesuai rapat dari kepanitiaan. Kepanitiaan itu sendiri terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, seksi acara, seksi perlengkapan, seksi konsumsi, seksi hubungan masyarakat dan seksi keamanan.

Tetapi, menurut peneliti persiapan yang dilakukan santri-santri terkadang sangat mepet dengan waktu pelaksanaan, sehingga persiapan yang dilakukan kurang begitu matang. Untungnya hal itu bisa dikendalikan dan

diatasi oleh santri-santri sehingga kegiatan tersebut terus bisa terlaksana setiap tahunnya.

b) Peringatan Tahun Baru Hijriah dan Milad Pondok

Acara Peringatan tahun baru hijriah dilaksanakan bersamaan dengan acara hari jadi Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah. Waktu pelaksanaan acara peringatan tahun baru islam dan hari jadi pondok ini dilaksanakan di awal bulan Muharram. Acara ini dilaksanakan lebih meriah dari acara *isra' mi'raj* dan biasanya yang mengisi atau penceramah pada acara ini adalah ulama besar almarhum Ustadz K. H. Luthfi Yusuf, Lc, MA. Ponok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah juga pernah mengundang rektor UIN Antasari Banjarmasin yaitu Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA tepatnya pada acara milad ke-6.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti pelaksanaan acara peringatan tahun baru hijriah dan milad pondok hampir sama dengan acara *isra' mi'raj*, acara peringatan tahun baru hijriah juga membentuk kepanitiaan. Tetapi pada acara peringatan tahun baru hijriah berdasarkan wawancara dengan santri yang paling lama berada di pondok, para santri pernah mengadakan lomba-lomba seperti lomba tahfizh, lomba tartil, lomba *da'i*, dan lomba

azan dengan mengundang peserta dari Taman Pendidikan Alquran (TPA) se-Kota Banjarmasin.<sup>15</sup>

c) Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan bulan ramadhan adalah kegiatan yang harus dimaksimalkan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, karena pada bulan ramadhan segala bentuk ibadah pahalanya dilipat gandakan, karena sebab itulah pimpinan dan ustadz harus memaksimalkan kegiatan bulan ramadhan ini dengan memperbanyak beribadah, dalam hal ini pondok menekankan memperbanyak ibadah yaitu dengan memperbanyak membaca Alquran. Kegiatan bulan ramadhan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dimulai dari sholat Tahajud berjamaah.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di lapangan, sebelum program sholat tahajud berjamaah dilaksanakan, ustadz Ahmad Syahbudin mengumpulkan terlebih dahulu seluruh santri-santri untuk mengadakan musyawarah mengenai imam yang bertugas dan ayat yang dibacakan ketika sholat tahajud nantinya. Bagi santri yang memiliki hafalan harus memilih hafalan yang paling lemah diantara hafalan yang santri miliki untuk dibacakan nanti

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan M. Zaim Effendi, Santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, 08 Juni 2021.

ketika sholat tahajud. Kemudian hafalan yang dirasa paling lemah tersebut harus di *murojaah* terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat tahajud nantinya.

Pada sholat tahajud berjamaah, santri-santri dibagi menjadi dua jamaah dan setiap jamaah itu ada dua imam yang bertugas menjadi imam secara bergantian. Setiap santri ketika jadi imam tahajud membacakan ayat sebanyak 2 ½ lembar, jadi setiap jamaah membacakan sebanyak ½ juz Alquran sehingga kalau setiap harinya santri-santri melaksanakan sholat tahajud dibagi menjadi 2 jamaah berarti setiap harinya Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah menyelesaikan 1 juz Alquran ketika sholat tahajud.

TABEL 4. 11 Jadwal Imam Tahajud Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Ramadhan Tahun 1439 H

NO	JAMA'AH 1				JAMA'AH 2		
	MALAM/TANGGAL	NAMA	JUZ	KET	NAMA	JUZ	KET
1	Kamis, 17 mei 2018	Muhammad Syauqi	1 awal				
		Muhammad Hafizuddin					
2	Jum'at, 18 mei 2018	Muhammad Syauqi	Surah yasin & ad-Dukhan				
		zai'm	Surah as-Sajadah & al-Mulk				
3	Sabtu, 19 mei 2018	Adi Iswani	2 awal		Taufiq Hidayat	2 akhir	
		Abdurrahim			muhammad syauqi		
4	Minggu, 20 mei 2018	Muhammad Hafizuddin	15 awal		Muhammad Nasir	29 awal	
		Taufiq Hidayat			Muhammad Hayatami		
5	Senin, 21 mei 2018	Rahmadi	28 awal		Abdurrahim	4 awal	
		zai'm			Jamaluddin		
6	Selasa, 22 mei 2018	zai'm	28 akhir		Amin Raju	29 awal	
		Rahmadi			Muhammad Rasyid		
7	Rabu, 23 mei 2018	Muhammad Tamjidillah	29 awal		Muhammad Rafiqi	26 awal	
		Riadi			zai'm		
8	Kamis, 24 mei 2018	zai'm	26 akhir		Taufiq Hidayat	12 akhir	
		Muhammad Rafiqi			Jamaluddin		
9	Jum'at, 25 mei 2018	Muhammad Hafizuddin	Surah yasin & ad-Dukhan				
		jamaluddin	Surah as-Sajadah & al-Mulk				
10	Sabtu, 26 mei 2018	Muhammad Hafizuddin	14 awal		hariadi	9 awal	
		Taufiq Hidayat			Najamuddin		
11	Minggu, 27 mei 2018	Adi Iswani	29 akhir		amin raju	30 awal	
		Muhammad Tamjidillah			riadi		
12	Senin, 28 mei 2018	Syafi'i	30 akhir		Muhammad Rasyid	1 awal	
		Febri (pelaihari)			Febri (palembang)		
13	Selasa, 29 mei 2018	Rahmadi	27 awal		Taufiq Hidayat	13 awal	
		Muhammad Rafiqi			Jamaluddin		
14	Rabu, 30 mei 2018	Muslim	10 awal		Syarif Husin	30 awal	
		Muhammad Syauqi			Muhammad Tamjidillah		
15	Kamis, 31 mei 2018	Muhammad Syauqi	3 awal		Jamaluddin	13 awal	
		Muslim			Taufiq Hidayat		
16	Jum'at, 01 juni 2018	Syafi'i	Surah yasin & ad-Dukhan				
		Muhammad Rasyid	Surah as-Sajadah & al-Mulk				
17	Sabtu, 02 juni 2018	Muslim	10 akhir		Anshori	30 awal	
		Muhammad Syauqi			Muhammad Tamjidillah		
18	Minggu, 03 juni 2018	Muhammad Rasyid	29 akhir		Muhammad Ra'uf	3 akhir	
		Anshori			Muhammad Syauqi		
19	Senin, 04 juni 2018	Muhammad Ra'uf	10 awal		Adi Iswani	8 awal	
		Muhammad Syauqi			Taufiq Hidayat		
20	Selasa, 05 juni 2018	Habibi	29 awal		Ahmad Jailani	30 akhir	
		Irfan al-Hadi			Syarif Husin		
21	Rabu, 06 juni 2018	Febri (palembang)	3 akhir		muhammad syauqi	4 akhir	
		Adi Iswani			Muhammad Hafizuddin		
22	Kamis, 07 juni 2018	Habibi	29 akhir		Anshori	30 akhir	
		Abdurrahim			Arfan		
23	Jum'at, 08 juni 2018	jamaluddin	Surah yasin & ad-Dukhan				
		Muhammad Tamjidillah	Surah as-Sajadah & al-Mulk				



Kemudian kegiatan program Alquran pada bulan ramadhan juga dilaksanakan lebih lama dari biasanya. Berikut rincian kegiatan bulan ramadhan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah:

TABEL 4. 12 Kegiatan Bulan Ramadhan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
1.	03.30-04.30	Sholat Tahajud Berjamaah	Musholla Al-Amanah
2.	04.30-05.00	Sahur Bareng	Musholla Al-Amanah
3.	05.00-05.30	Sholat Subuh Berjamaah	Musholla Al-Amanah
4.	05.30-06.00	Ceramah & Musyawarah	Musholla Al-Amanah
5.	06.00-08.00	Menghafal & Setoran	Musholla Al-Amanah
6.	08.00-09.00	Istirahat	-
7.	09.00-11.00	Menghafal & Setoran	Musholla Al-Amanah
8.	11.00-12.30	Istirahat	-
9.	12.30-13.00	Sholat Zuhur Berjamaah	Musholla Al-Amanah
10.	13.00-14.00	Menghafal & Setoran	Musholla Al-Amanah
11.	14.00-15.30	Istirahat	-
12.	15.30-16.00	Sholat Asar Berjamaah	Musholla Al-Amanah
13.	16.00-17.30	Menghafal & Setoran	Musholla Al-Amanah
14.	17.30-18.30	Mempersiapkan Buka Bersama	Musholla Al-Amanah

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat
15.	18.30-21.00	Sholat Magrib Berjamaah, Sholat Isya Berjamaah, Sholat Tarawih Berjamaah dan Tadarus Alquran	Musholla Al-Amanah

Sumber Data: Diolah kembali oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara 2021

Menurut peneliti kegiatan bulan ramadhan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, karena kegiatan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Namun ada saja hal yang tidak bisa dikendalikan dari setiap program yang dijalankan. Ada saja santri yang masih ketiduran pada saat sholat tahajud dilakukan padahal sudah ada petugas yang membangunkan sholat tahajud, bahkan ketika masih ada santri yang belum bangun ketika hendak melaksanakan sholat tahajud terkadang ustadz yang akan membangunkan santri tersebut dengan memercikkan sedikit air ke wajah santri tersebut. Hal itu bisa terjadi pada santri yang tidurnya terlalu kemalaman sehingga waktu tahajud sulit untuk dibangunkan. Tetapi kegiatan sholat tahajud tetap bisa berjalan dengan rutin dan lancar.

d. *Riqabah* (pengawasan/evaluasi)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pengawasan pada Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah dilakukan pimpinan

setiap hari. Pimpinan selalu datang ke pondok untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, kemudian ketika program Alquran sedang berlangsung pimpinan selalu mengawasi santri-santri dalam melaksanakan kegiatan menghafal dan setoran Alquran beberapa saat sebelum akhirnya pimpinan melanjutkan kegiatannya yaitu sebagai dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dan dosen Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian ustadz-ustadz yang menjadi pengajar/penjaga setoran juga selalu mengawasi santri-santrinya, agar selalu mengikuti program Alquran di dalam musholla Al-Amanah, apabila terdapat santri yang ketahuan keluar dari musholla Al-Amanah maka ustadz akan menegur santri tersebut supaya jangan menghafal di luar musholla, karena apabila sebuah domba keluar dari gerombolannya maka singa akan mudah menerkamnya. Begitulah kata yang sering dikatakan ustadz Ahmad Syahbudin. Itu dapat ditafsirkan bahwa kalau santri menghafal berjauhan dengan santri-santri yang lain maka *syaitan* akan mudah menghasutnya, dimulai rasa ngantuk yang akan timbul hingga nantinya rasa kemalasan menghafal yang akan dirasakan, kemudian akhirnya santri tersebut bisa keluar dari lingkungan musholla dan tidak mengikuti kegiatan menghafal dan setoran.

Mengenai evaluasi program Alquran yang dilakukan pondok yaitu berupa evaluasi harian ketika musyawarah subuh, dan evaluasi bulanan dilakukan setiap awal bulan. Yang pertama evaluasi harian, dengan adanya evaluasi tersebut maka santri yang tidak mengikuti

program Alquran akan ketahuan dan akan ditanyakan pimpinan apa alasannya tidak mengikuti program. Apabila ada santri yang tidak mengikuti program Alquran karena kembali ke kamar untuk tidur, maka pimpinan akan memerintahkan salah satu santri untuk membangunkannya agar tetap bisa mengikuti program. Hal ini tentunya akan membuat santri semakin rajin dan akan malu ketika tidak mengikuti program, kecuali memang ada alasan yang dapat di toleransi, misalnya seperti sakit.

Kemudian yang kedua adalah evaluasi bulanan. Menurut peneliti evaluasi bulanan yang dilakukan pondok sangatlah bagus untuk memacu semangat santri dalam berlomba-lomba untuk memperbanyak hafalan mereka, karena pada saat evaluasi bulanan berlangsung pimpinan akan mengumpulkan seluruh santri, kemudian membacakan laporan hafalan masing-masing santri. Pimpinan akan memanggil nama santri yang bersangkutan dan mengumumkan batas hafalan terakhir, tambahan hafalan, jumlah hafalan dan jumlah kehadiran santri tersebut secara terbuka di depan santri-santri yang lain. Hal ini dilakukan agar menjadi cambuk penyemangat bagi santri yang lain untuk terus berlomba-lomba menambah hafalannya. Bagi santri yang jumlah tambahan hafalannya sedikit dan jumlah kehadirannya sedikit akan merasa termotivasi untuk menambah hafalannya dan lebih rajin lagi untuk mengikuti program Alquran.

Namun, evaluasi bulanan ini tidak rutin dilakukan setiap bulan oleh pondok, karena berdasarkan analisis peneliti kurangnya perhatian yang lebih bagi pimpinan mengenai evaluasi bulanan ini. Kemudian santrinya juga terkadang tidak mengisi daftar evaluasi bulanan tersebut karena ada rasa malu kalau tambahan hafalannya hanya sedikit. Oleh karena itu menurut peneliti evaluasi pada program Alquran masih belum maksimal dilakukan oleh pondok.

Kemudian pada program da'i evaluasi yang dilakukan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah menurut peneliti sebenarnya tidak ada yang berbentuk fisik atau terlihat jelas, hanya berupa hasil yang dirasakan oleh santri tersebut ketika menjadi penceramah di depan jamaah, apakah bisa lancar, tidak gugup dan menguasai materi ketika menjadi penceramah atau sebaliknya. Karena santri juga disuruh pimpinan untuk menjadi penceramah/narasumber baik itu yang dilaksanakan di musholla Al-Amanah setiap malam sabtu dan di masjid Al-amin setiap malam kamis.

Selanjutnya evaluasi yang dilakukan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah pada kegiatan memperingati hari-hari besar Islam. Menurut hasil observasi peneliti sudah sangat bagus. Karena di setiap akhir dari acara selalu dilakukan evaluasi agar acara-acar yang dilaksanakan selanjutnya akan semakin tertata dan terencana dengan baik sehingga terciptanya kesuksesan dalam melaksanakan acara.

Pada manajemen, pasti selalu ada dengan yang namanya fungsi-fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan program dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dengan unsur-unsur manajemen yang akan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut:

1. *Man* (manusia)

Manusia adalah unsur yang paling penting bagi suatu manajemen karena manusia sebagai orang yang berperan untuk menjalankan sebuah perencanaan hingga pengawasan, tanpa adanya manusia maka tidak ada yang namanya manajer dan tenaga kerja. Pada program dakwah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah menurut peneliti yang termasuk ke dalam unsur manusia/orang adalah pembina, pimpinan, ustadz-ustadz, santri-santri dan masyarakat lingkungan pondok yang terlibat dalam kegiatan dakwah.

2. *Material* (materi)

*Material* (materi) adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini yang termasuk materi dalam program dakwah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah adalah musholla yaitu musholla/langgar Al-Amanah, Alquran, buku setoran, rehal/meja, kitab-kitab, dan kelengkapan dekorasi tempat pada acara-acara hari besar Islam.

3. *Machine* (mesin)

*Machine* (mesin) adalah alat teknologi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pada program dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah menggunakan *microphone, mixer, power, speaker, headset, LCD (Liquid Crystal Display) proyektor, laptop* dan *handphone*.

4. *Method* (metode)

*Method* (metode) adalah cara-cara yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan. Metode yang digunakan yaitu metode *bil hikmah*, metode *bil-lisan*, dan metode *uswatun hasanah*.

5. *Money* (uang)

Uang adalah unsur yang cukup penting bagi sebuah manajemen, uang harus digunakan dengan seefisien mungkin karena ini adalah salah satu faktor yang menentukan sukses dan gagalnya dalam sebuah kegiatan. Keuangan pada program dakwah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah diperoleh dari sumbangan-sumbangan para donator yang dermawan, uang dari infak para santri, dan bantuan-bantuan dari masyarakat sekitar.

6. *Market* (pasar)

Pasar dalam dunia perindustrian adalah dimana tempat untuk mendistribusikan barang-barang yang akan dijualnya untuk mendapatkan laba/keuntungan. Sedangkan program dakwah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah pasarnya adalah

universitas-universitas yang ada di Kota Banjarmasin pada khususnya dan masyarakat Kota Banjarmasin pada umumnya.

Setelah fungsi-fungsi manajemen pada program dakwah Pondok Pesantren Al-Amanah dipaparkan dengan jelas di atas maka peneliti akan memaparkan unsur-unsur dakwah yang ada pada pondok tersebut, sebagai berikut:

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah unsur dakwah yang paling inti, karena tanpa adanya *da'i* maka tidak ada subjek yang menyampaikan pesan dakwah, unsur-unsur yang lain tidak akan berfungsi kalau tidak ada unsur yang satu ini. Pada program dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah yang termasuk *da'i* yaitu pembina, pimpinan, ustadz-ustadz dan santri-santri.

2. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Orang yang menjadi objek dakwah atau yang menerima pesan dakwah disebut *Mad'u*, Pada program dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah yang termasuk *mad'u* yaitu masyarakat yang berada di lingkungan pondok dan juga masyarakat yang berada di lingkungan masjid Al-Amin serta masyarakat luar yang datang ke pondok dan masjid tersebut.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* adalah *maddah*. Pesan dakwah itu bermacam-macam, mulai dari akidah



hingga ukhwah, pada intinya menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Pada program dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah yang termasuk *maddah* (materi dakwah) yaitu lantunan-lantunan bacaan ayat suci Alquran yang dibacakan santri ketika program Alquran dan juga ketika santri menjadi imam sholat magrib, isya dan subuh, kemudian isi dari kitab *Fadhilah Amal*, kitab *Irsyadul Ibad* dan kitab *Hidayatus Salikin*, ceramah agama yang disampaikan pada malam sabtu dan malam Kamis, kemudian yang terakhir yaitu ceramah-ceramah yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam di pondok.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* (media dakwah) adalah sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah. Media yang digunakan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dalam menyampaikan dakwah yaitu dengan media lisan dan media akhlak.

5. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

*Thariqoh* (metode dakwah) adalah cara dalam menyampaikan dakwah. Metode yang dipakai yaitu dengan metode *bil hikmah*, metode *bil-lisan*, dan metode *uswatun hasanah*.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (efek dakwah) adalah perbedaan yang akan dirasakan objek dakwah/*mad'u* setelah menerima pesan dakwah. Program dakwah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah memberikan efek

dakwah yang diterima oleh masyarakat yaitu, semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti sholat berjamaah di musholla Al-Amanah karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah sholat berjamaah dimana azan dikumandangkan, semakin paham dan mengertinya masyarakat mengenai ilmu tentang keIslaman, semakin antusias dalam merayakan hari-hari besar Islam, semakin semangat dalam melaksanakan ibadah-ibadah wajib ataupun sunnah dan saling bantu-membantu dalam hal kebaikan.